**Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology**
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 4 No. 3 (2026) pp: 7846-7856
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

# Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Gigih Priambodo, Indra Wadi
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
gigihpriambodo9@gmail.com, dosen01240@unpam.ac.id*

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif dan regresi data panel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan dengan total 95 observasi selama periode penelitian. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 13, dengan Random Effect Model (REM) sebagai model estimasi yang paling sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara parsial, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Intensitas aset tetap juga berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai Adjusted R-squared sebesar 9,79% menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi penghindaran pajak sebesar 9,79%, sedangkan 90,21% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor operasional dan struktur aset perusahaan memiliki peran dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan.*

*Kata kunci: Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Kepemilikan Institusional, Penghindaran Pajak*

***Abstract***

*This study aims to analyze the influence of sales growth, fixed asset intensity, and institutional ownership on tax avoidance in consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative approach using an associative method and panel data regression. The sampling technique used is purposive sampling based on predetermined criteria, resulting in a final sample of 19 companies with a total of 95 observations during the research period. The data used in this study are secondary data obtained from annual reports and financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange and from the official websites of each company. Data analysis was conducted using EViews 13 software, with the Random Effect Model (REM) selected as the most appropriate estimation model. The results show that sales growth, fixed asset intensity, and institutional ownership simultaneously have a significant effect on tax avoidance. Partially, sales growth has a significant effect on tax avoidance. Fixed asset intensity also has a significant effect on tax avoidance, while institutional ownership has no significant effect on tax avoidance. The Adjusted R-squared value of 9.79% indicates that the independent variables in this study are able to explain 9.79% of the variation in tax avoidance, while the remaining 90.21% is explained by other factors outside the research model. These findings indicate that operational factors and the asset structure of companies play an important role in determining corporate tax policies.*

*Keywords: Sales Growth, Capital Intensity, Institutional Ownership, Tax Avoidance*

## 1. Pendahuluan

Pajak memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam struktur perekonomian nasional karena menjadi sumber penerimaan utama pemerintah untuk membiayai pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Namun, dalam praktik bisnis, perusahaan sering kali memandang pajak sebagai komponen biaya yang dapat mengurangi laba bersih setelah pajak. Perbedaan kepentingan ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan beban pajak, salah satunya melalui praktik penghindaran pajak (*tax*

*avoidance*). Berbeda dengan penggelapan pajak yang bersifat ilegal, penghindaran pajak dilakukan melalui strategi yang masih berada dalam koridor hukum dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan guna meminimalkan kewajiban pajak terutang. Fenomena ini terus berkembang di Indonesia, sebagaimana terlihat pada kasus sengketa pajak yang melibatkan perusahaan besar seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk terkait transaksi pemisahan aset, serta PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang menghadapi kewajiban pajak signifikan pasca putusan peninjauan kembali oleh Mahkamah Agung.

Praktik penghindaran pajak dipengaruhi oleh berbagai kondisi internal perusahaan, di antaranya adalah pertumbuhan penjualan dan struktur aset. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, di mana peningkatan penjualan secara konsisten berpotensi meningkatkan laba dan secara otomatis memperbesar dasar pengenaan pajak. Kondisi ini dapat memicu manajemen untuk menerapkan strategi efisiensi pajak agar profitabilitas tetap optimal. Selain itu, intensitas aset tetap juga menjadi faktor krusial karena investasi pada aset operasional menimbulkan beban penyusutan (depresiasi) yang dalam aturan perpajakan dapat diperhitungkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Hal ini terlihat pada kasus PT Bentoel Internasional Investama Tbk, di mana struktur pembiayaan aset tetap dan transaksi intra-perusahaan menjadi bagian dari strategi pengelolaan beban pajak perusahaan.

Meskipun penelitian mengenai faktor penentu penghindaran pajak telah banyak dilakukan, namun temuan empiris hingga saat ini masih menunjukkan hasil yang belum konsisten atau mengalami kontradiksi (*research gap*). Pada variabel pertumbuhan penjualan, Khomsiyah dkk. (2021) menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan, namun hasil berbeda diperoleh oleh Tanjaya & Nazir (2021) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan. Ketidakkonsistenan hasil juga ditemukan pada variabel intensitas aset tetap, di mana Oktaria & Winarto (2022) menemukan pengaruh yang signifikan, sedangkan Bhato & Riduwan (2021) menyatakan bahwa proporsi aset tetap tidak memengaruhi praktik penghindaran pajak. Selain faktor operasional, peran pengawasan melalui kepemilikan institusional juga menunjukkan perdebatan hasil penelitian; Pratomo & Rana (2021) menunjukkan adanya pengaruh signifikan, sementara Safitri & Rizal (2023) menemukan bahwa mekanisme pengawasan institusional tidak efektif dalam memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi pada sektor *consumer non-cyclicals*, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kejelasan lebih lanjut mengenai determinan penghindaran pajak di sektor kebutuhan primer. Sektor ini dipilih karena memiliki permintaan yang relatif stabil dan memiliki peranan besar terhadap penerimaan pajak negara. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak secara komprehensif. Melalui kajian ini, diharapkan dapat dihasilkan informasi tambahan bagi pemerintah dalam memperkuat sistem pengawasan perpajakan serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai risiko tata kelola perusahaan terkait kebijakan perpajakan yang diterapkan.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif dan bersifat regresi data panel, yaitu untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini dipilih karena penelitian menggunakan data numerik yang diolah secara statistik untuk menguji hubungan kausal antar variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Laporan tahunan tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi informasi keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Kepemilikan Institusional, dan tingkat Penghindaran Pajak yang diproksikan melalui *Effective Tax Rate* (ETR). Selanjutnya, data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan software *Eviews*13 sebagai alat bantu statistik untuk melakukan pengujian regresi data panel dan mengestimasi hubungan antar variabel penelitian.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13553
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu agar sampel yang terpilih sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor consumer *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Perusahaan sektor consumer *non-cyclicals* yang sudah terdaftar (*listing*) sebelum tahun 2020.
3. Perusahaan sektor consumer *non-cyclicals* yang berturut-turut menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2024.
4. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menggunakan mata uang rupiah dalam penerbitan laporan keuangan tahun 2020-2024.
5. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mengalami keuntungan atau laba secara berturut-turut selama tahun 2020-2024.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan yang memenuhi syarat. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, maka total observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 data observasi.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|---|---|---|
| 1. | BISI | Bisi International Tbk |
| 2. | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 3. | CSRA | Cisadane Sawit Raya Tbk |
| 4. | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 5. | DMND | Diamond Food Indonesia Tbk |
| 6. | EPMT | Enseval Putera Megatrading Tbk |
| 7. | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk |
| 8. | HMSP | H.M. Sampoerna Tbk |
| 9. | ICBP | Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk |
| 10. | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk |
| 11. | KMDS | Kurniamitra Duta Sentosa Tbk |
| 12. | LSIP | Pp London Sumatra Indonesia Tbk |
| 13. | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 14. | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 15. | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk |
| 16. | TGKA | Tigaraksa Satria Tbk |
| 17. | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry & Trad |
| 18. | UNVR | Unilever Indonesia Tbk |
| 19. | VICI | Victorica Care Indonesia Tbk |

### 2.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau bebas (X) yaitu variabel yang menjadi pendugaan sedangkan variabel dependen atau tidak bebas (Y) yaitu variabel yang diperkirakan nilainya. Adapun yang menjadi variabel dependen dan variabel independen adalah sebagai berikut

- Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (Y).

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13553
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Variabel Independen merupakan variabel yang mampu mempengaruhi variabel dependen yang ada. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah Pertumbuhan Penjualan (X1), Intensitas Aset Tetap (X2), dan Kepemilikan Institusional (X3).

Menurut Tanjaya & Nazir (2021), penghindaran pajak diukur menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio yang menunjukkan persentase beban pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan terhadap laba sebelum pajak. Rasio ini menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya melalui strategi yang masih diperbolehkan oleh undang-undang. *Rumus Effective Tax Rate* (ETR) adalah sebagai berikut:

$$(Effective\ Tax\ Rate)\ ETR\ = \frac{Total\ Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah Pertumbuhan Penjualan (X1). Menurut Asri & Mahfudin (2021), pertumbuhan penjualan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola investasinya serta mencerminkan daya saing perusahaan di pasar. Rumus pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) adalah sebagai berikut:

$$Sales\ Growth\ = \frac{Penjualan\ Tahun\ Sekarang - Penjualan\ Tahun\ Sebelumnya}{Penjualan\ Tahun\ Sebelumnya}$$

Variabel independen selanjutnya adalah Intensitas Aset Tetap (X2). Menurut Asri & Mahfudin (2021), intensitas aset tetap merupakan rasio yang menunjukkan besarnya proporsi investasi perusahaan yang ditempatkan pada aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rumus intensitas aset tetap adalah sebagai berikut:

$$Intensitas\ Aset\ Tetap\ = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

Variabel independen terakhir adalah Kepemilikan Institusional (X3). Menurut Pratomo & Rana (2021), kepemilikan institusional merupakan porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi eksternal seperti perusahaan investasi, bank, atau asuransi. Rumus kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$Kep.Ins\ = \frac{kepemilikan\ Saham\ Institusional}{Total\ Saham\ Beredar}$$

2.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

a. *Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan paling sederhana karena hanya mengombinasikan data time series dan cross section menggunakan pendekatan kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Pada model ini, dimensi waktu maupun individu tidak diperhatikan sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regresi sama untuk setiap objek penelitian dan setiap periode pengamatan, sehingga biasanya digunakan sebagai model awal dalam analisis sebelum dibandingkan dengan model lainnya.

b. Pendekatan kedua adalah *Fixed Effect Model* (FEM) yang mengasumsikan adanya perbedaan antar individu yang diakomodasi melalui perubahan intersep (*intercept*), sementara kemiringan (*slope*) koefisien regresinya diasumsikan konstan antar individu dan waktu. Teknik estimasi yang umum digunakan adalah *Least Square Dummy Variable* (LSDV) untuk menangkap perbedaan intersep ini, sehingga model ini menganggap perbedaan individu sebagai efek tetap atau tidak acak. Tujuan dari model ini adalah untuk mengontrol pengaruh karakteristik khusus tiap individu agar tidak menimbulkan bias dalam hasil estimasi. FEM umumnya digunakan ketika diasumsikan bahwa karakteristik individu berkorelasi dengan variabel independen.

c. Pendekatan ketiga adalah *Random Effect Model* (REM) yang mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan, sehingga sering disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Keuntungan menggunakan model

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13553
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

random effect adalah kemampuannya dalam menghilangkan masalah heteroskedastisitas. REM umumnya digunakan ketika jumlah objek penelitian cukup besar dan diasumsikan bahwa karakteristik individu tidak memengaruhi secara langsung variabel independen.

### 2.5 Pemilihan Model Estimasi

Menentukan estimasi parameter model regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa uji untuk mendapatkan model yang terbaik, yaitu melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

a. Uji Chow

Uji Chow yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan melihat nilai probabilitas F (*cross-section F*).

- Nilai probabilitas > 0,05, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Common Effect Model* (CEM)
- Nilai probabilitas < 0,05, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM)

b. Uji Hausman

Uji Hausman yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) berdasarkan konsistensi estimator.

- Nilai probabilitas < 0,05, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM)
- Nilai probabilitas > 0,05, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Random Effect Model* (REM)

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

- Nilai probabilitas < 0,05, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Random Effect Model* (REM)
- Nilai probabilitas > 0,05, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Common Effect Model* (CEM)

### 2.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi data panel yang digunakan memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yang berarti estimator tersebut bersifat linear, tidak bias, dan memiliki varians terkecil dibandingkan estimator linear lainnya yang tidak bias. Tanpa memenuhi asumsi klasik, hasil analisis regresi bisa menyimpang atau tidak dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan dalam suatu penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan melihat *histogram normality test*. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai korelasi antar variabel independen, di mana jika nilai korelasi lebih besar dari 0,80, maka menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13553
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu meregresikan nilai ABSRES (absolut residual) terhadap variabel independen. Apabila nilai probabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka model tersebut dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode berjalan dengan periode sebelumnya. Pengujian dilakukan menggunakan statistik *Durbin-Watson* (DW) dengan membandingkan nilai DW terhadap nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) yang disesuaikan dengan jumlah sampel serta variabel dalam penelitian.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Estimasi Model Terbaik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (X1) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai *t-statistic* -2,382761 dan probabilitas 0,019. Intensitas aset tetap (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai *t-statistic* 2,758087 dan probabilitas 0,0070. Sementara itu, kepemilikan institusional (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai *t-statistic* 1,457999 dan probabilitas 0,1483. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,097911 (9,79%) menunjukkan bahwa secara simultan, kemampuan variabel pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan kepemilikan institusional dalam menjelaskan variasi penghindaran pajak adalah sebesar 9,79%, sedangkan sisanya sebesar 90,21% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini,.

Rangkaian hasil penelitian berdasarkan urutan/susunan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukan fakta/data. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak menguraikan secara berulang terhadap data yang sama dalam gambar, tabel dan teks. Untuk lebih memperjelas uraian, dapat mengunakan sub judul.

Pembahasan adalah penjelasan dasar, hubungan dan generalisasi yang ditunjukkan oleh hasil. Uraiannya menjawab pertanyaan penelitian. Jika ada hasil yang meragukan maka tampilkan secara objektif.

### 3.2 Pengujian Pemilihan Model

Pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

a. Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 2.977854 | (18,73) | 0.0005 |
| Cross-section Chi-square | 52.305469 | 18 | 0.0000 |

Gambar 1. Hasil Uji Chow dengan olah data *Eviews* 13

Dari hasil uji Chow di atas dinyatakan bahwa nilai Prob. *Cross-section* F sebesar 0,0005 < 0,05 maka H0 ditolak. Model yang terpilih pada uji Chow ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM), bukan *Common Effect Model* (CEM).

b. Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 4.778609 | 3 | 0.1887 |

Gambar 2. Hasil Uji Hausman dengan olah data *Eviews* 13

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13553
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dari hasil uji Hausman di atas dinyatakan bahwa nilai Prob. *cross-section* random sebesar 0,1887 > 0,05, maka H0 diterima. Model yang terpilih pada uji Hausman ini adalah *Random Effect Model* (REM), bukan *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier

| | Test Hypothesis | | |
|---|---|---|---|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 10.39058<br>(0.0013) | 1.122773<br>(0.2893) | 11.51335<br>(0.0007) |

Gambar 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier dengan olah data *Eviews* 13

Dari hasil uji Lagrange Multiplier di atas dinyatakan bahwa nilai Prob. *cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,0013 < 0,05, maka H0 ditolak. Model yang terpilih pada uji LM ini adalah *Random Effect Model* (REM), bukan *Common Effect Model* (CEM).

### 3.3 Pengujian Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

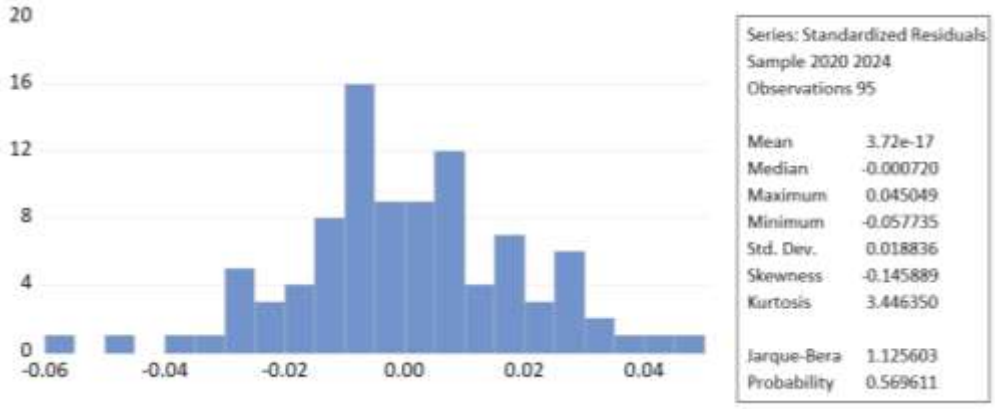


Gambar 4. Hasil Uji Normalitas dengan olah data *Eviews* 13

Berdasarkan Uji Normalitas menggunakan *Histogram-Normality Test*, diperoleh *Jarque-Bera* sebesar 1,125603 dengan nilai probabilitas 0,569611 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual pada model terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|---|---|---|---|
| C | 6.20E-05 | 16.20291 | NA |
| X1 | 0.000102 | 1.139550 | 1.013348 |
| X2 | 0.000224 | 4.695201 | 1.052717 |
| X3 | 7.25E-05 | 10.21227 | 1.065328 |

Gambar 5. Hasil Uji Multikolinearitas dengan olah data *Eviews* 13

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada gambar, diperoleh nilai VIF untuk variabel pertumbuhan penjualan (X1) sebesar 1,065328, intensitas aset tetap (X2) sebesar 1,052063, dan kepemilikan institusional (X3) sebesar 1,013348. Mengingat seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah angka 10 (VIF < 10), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, variabel independen dapat dinyatakan tidak saling mempengaruhi secara kuat dan layak digunakan dalam analisis regresi.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13553
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---|---|---|---|
| F-statistic | 2.180294 | Prob. F(3,91) | 0.0957 |
| Obs*R-squared | 6.370496 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0949 |
| Scaled explained SS | 6.718426 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0814 |

Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan olah data *Eviews* 13

Hasil pengujian menggunakan metode *Glejser* menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Prob. *Chi-square* sebesar 0,0949, yang berada di atas tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians residual dalam model penelitian ini bersifat homogen atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.048511 | Mean dependent var | -5.32E-17 |
| Adjusted R-squared | -0.004943 | S.D. dependent var | 0.018766 |
| S.E. of regression | 0.018812 | Akaike info criterion | -5.047542 |
| Sum squared resid | 0.031497 | Schwarz criterion | -4.886245 |
| Log likelihood | 245.7583 | Hannan-Quinn criter. | -4.982366 |
| F-statistic | 0.907526 | Durbin-Watson stat | 1.967275 |
| Prob(F-statistic) | 0.479944 | | |

Gambar 7. Hasil Uji Autokorelasi dengan olah data *Eviews* 13

Nilai statistik *Durbin-Watson* yang diperoleh dari pengujian gambar adalah sebesar 1,967275. Pengujian dilakukan dengan jumlah observasi sebanyak 95 serta tiga variabel independen. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai batas *Durbin-Watson* yang digunakan terdiri atas dL sebesar 1,6015 dan dU sebesar 1,7316. Sementara itu, nilai 4-dL adalah 2,3985 dan 4-dU sebesar 2,2684. Selanjutnya, posisi nilai DW dapat ditentukan melalui perbandingan berikut:

$dU < DW < 4\text{-}dU = 1{,}7316 < 1{,}967275 < 2{,}2684$

Hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa statistik DW terletak pada rentang dU hingga 4-dU. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung autokorelasi, sehingga model dinyatakan memenuhi asumsi bebas dari gejala autokorelasi.

### 3.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis model dilakukan pada model terbaik yaitu *Random Effect Model* (REM). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji signifikansi parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan kepemilikan institusional) terhadap variabel dependen (penghindaran pajak), uji signifikansi simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama, serta koefisien determinasi ($R^2$) untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap tingkat alfa 0,05, di mana jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima.

a. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ($R^2$) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi (Gujarati & Porter, 2012).

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13553
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.126701 | Mean dependent var | 0.125978 |
| Adjusted R-squared | 0.097911 | S.D. dependent var | 0.017191 |
| S.E. of regression | 0.016327 | Sum squared resid | 0.024259 |
| F-statistic | 4.400846 | Durbin-Watson stat | 1.791185 |
| Prob(F-statistic) | 0.006145 | | |

Gambar 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan olah data *Eviews* 13

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,097911 atau 9,79%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan kepemilikan institusional) mampu menjelaskan variasi variabel dependen (penghindaran pajak) sebesar 9,79%. Sedangkan sisanya sebesar 90,21% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Meskipun model ini memiliki signifikansi statistik, nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan fenomena penghindaran pajak pada sektor *consumer non-cyclicals* masih terbatas.

b. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai Prob (*F-statistic*) < 0,05 maka model dinyatakan signifikan secara simultan, namun jika nilai Prob (*F-statistic*) > 0,05 maka model dinyatakan tidak signifikan (Ghozali, 2018).

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.126701 | Mean dependent var | 0.125978 |
| Adjusted R-squared | 0.097911 | S.D. dependent var | 0.017191 |
| S.E. of regression | 0.016327 | Sum squared resid | 0.024259 |
| F-statistic | 4.400846 | Durbin-Watson stat | 1.791185 |
| Prob(F-statistic) | 0.006145 | | |

Gambar 9. Hasil Uji F dengan olah data *Eviews* 13

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 4,400846 dengan nilai probabilitas (Prob. *F-statistic*) sebesar 0,006145. Karena nilai 0,006145 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pertumbuhan penjualan (X1), intensitas aset tetap (X2), dan kepemilikan institusional (X3) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y). Meskipun terdapat variabel yang tidak signifikan secara parsial (kepemilikan institusional), secara keseluruhan model regresi ini tetap dinyatakan signifikan dan layak digunakan untuk menjelaskan fenomena perpajakan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals.*

c. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau berdasarkan nilai probabilitas pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018).

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 0.197785 | 0.011299 | 17.50396 | 0.0000 |
| X1 | -0.021828 | 0.009161 | -2.382761 | 0.0193 |
| X2 | 0.056384 | 0.020443 | 2.758087 | 0.0070 |
| X3 | 0.018226 | 0.012501 | 1.457999 | 0.1483 |

Gambar 10. Hasil Uji T dengan olah data *Eviews* 13

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- Pengaruh Variabel $X_1$ terhadap Variabel Y

  Hasil uji t pada variabel pertumbuhan penjualan (X1) diperoleh nilai *t-statistic* sebesar -2,382761, dengan nilai signifikansi sebesar 0,0193 < 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H2 diterima, yang berarti variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan volume penjualan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* menjadi faktor penting dalam menentukan besarnya kewajiban perpajakan yang dikelola oleh manajemen.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13553
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Pengaruh Variabel $X_2$ terhadap Variabel Y

  Hasil uji t pada variabel intensitas aset tetap (X2) diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 2,758087, dengan nilai signifikansi sebesar 0,0070 < 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H3 diterima, yang berarti variabel intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan aset tetap yang tinggi memungkinkan perusahaan memanfaatkan beban penyusutan (depresiasi) secara optimal sebagai pengurang penghasilan kena pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- Pengaruh Variabel $X_3$ terhadap Variabel Y

  Hasil uji t pada variabel kepemilikan institusional (X3) diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 1,457999, dengan nilai signifikansi sebesar 0,1483 > 0,05. Dengan demikian, H0 diterima dan H4 ditolak, yang berarti variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa proporsi kepemilikan oleh lembaga eksternal belum menjadi faktor dominan dalam memengaruhi kebijakan strategi perpajakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam periode pengamatan ini.

## 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024,. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak,. Secara parsial, pertumbuhan penjualan dan intensitas aset tetap terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan institusional ditemukan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kebijakan perpajakan perusahaan dalam periode pengamatan tersebut. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) yang diperoleh adalah sebesar 9,79%, yang mengindikasikan bahwa variabel independen yang diteliti hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi dari tindakan penghindaran pajak, sementara bagian terbesar lainnya yaitu 90,21% dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kapasitas operasional perusahaan dan struktur aset tetap memiliki peran strategis dalam menentukan intensitas praktik perpajakan pada sektor *consumer non-cyclicals*. Di sisi lain, fungsi pengawasan oleh pihak institusional belum menjadi faktor dominan dalam memitigasi strategi penghindaran pajak pada sektor tersebut. Hal ini memberikan implikasi bagi pemerintah untuk lebih mencermati dinamika operasional perusahaan sebagai salah satu indikator potensi munculnya praktik penghindaran pajak guna mengoptimalkan penerimaan negara.

## Reference

1. Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020, November). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, inventory intensity, dan leverage pada penghindaran pajak. UMMagelang Conference Series, 137–153.
2. Arliani, D. I. N. D. A. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, transfer pricing, dan faktor lainnya terhadap penghindaran pajak. E-Jurnal Akuntansi Tsm, 3(1), 17–32.
3. Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Masripah, M. (2020). Pengaruh pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Jurnal Syntax Transformation, 1(8), 488–498.
4. Aulia, N., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(2), 395–405.
5. Bhato, F. H., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 10(4).
6. Cahyati, A. E., & Darma, S. S. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).
7. Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan, 4(2), 179–194.
8. Liani, E. D. L., & Karlina, L. (2023). Pengaruh komite audit, kualitas audit, financial distress dan capital intensity terhadap tax avoidance. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 3(3), 352–369.
9. Mariadi, M. D., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 13(04), 1136–1140.
10. Marlina, N., & Darma, S. S. (2022). Pengaruh sales growth, corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidance (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi, 2(2), 241–260.
11. Maysarah. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13553
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pajak. Jurnal Ekonomi Universitas Pamulang.
12. Ningsih, A. N., Irawati, W. I., Barli, H. A., & Hidayat, A. N. (2020). Analisis karakteristik perusahaan, intensitas aset tetap dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance. Systems UNPAM (Universitas Pamulang), 1(2), 245–256.
13. Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap penghindaran pajak. Jurnal Akuntansi, 8(1), 91–103.
14. Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kualitas audit terhadap tax avoidance. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 1505–1516.
15. Ratnasari, D., & Nuswantara, D. A. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Jurnal Akuntansi AKUNESA, 9(1).
16. Safitri, D., & Rizal, A. S. (2023). Pengaruh Deferred Tax Expense, Capital Intensity, Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Consumer Non Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya, 8(2).
17. Sariningsih, N., & Sastri, E. T. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Beban Pajak Tangguhan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. Perwira Journal of Economics & Business, 4(1), 127–138.
18. Sawitri, A. P., Ariska, F. A., & Alam, W. Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak. Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 8(1).
19. Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, 6(1), 95–104.
20. Sudibyo, H. H. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis, 2(1), 78–85.
21. Sumantri, R. I., & Kurniawati, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 4(2), 1277–1287.
22. Syifa, A., & Septanta, R. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 2(2), 372–377.
23. Tarmizi, A., & Perkasa, D. H. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan thin capitalization terhadap penghindaran pajak. Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK), 3(1), 47–61.
24. Xaviera, A. X. A., Muslih, M., & Kurnia, K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Jurnal Mitra Manajemen, 4(5), 692–707.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13553
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)